

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan sosial budaya masyarakat dari jaman ke jaman. Menurut Munib, dkk (2004:34), “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”.

Perkembangan dan perubahan masyarakat akan terus berlangsung mengikuti perubahan jaman. Indonesia berada dalam tatanan kehidupan yang cukup kritis di berbagai bidang yaitu bidang ekonomi, politik, sosial dan pendidikan. Kehidupan global yang memaksa Indonesia untuk bersaing ketat di berbagai kemajuan di bidang IPTEK. Di sinilah pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanah Undang-Undang Sisdiknas di atas bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang teguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pusat kurikulum telah mengidentifikasi sejumlah nilai-nilai pembentuk karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter bangsa yang dikembangkan sekarang ini antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Samani dan Haryanto, 2012:52).

Dilihat kenyataan sekarang ini menurunnya nilai-nilai kepribadian bangsa di berbagai bidang di masyarakat, harus diperlukan sebuah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa kepada generasi muda. Pendidikan karakter merupakan terobosan baru untuk meningkatkan moral atau karakter kepada generasi muda yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa. Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari

kehidupan, maka diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga dan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan sangat ideal, khususnya dalam kehidupan sekolah. Sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter pendidik, peserta didik dan seluruh komponen di sekolah. Pengertian pendidikan karakter secara sederhana merupakan hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Menurut Samani dan Hariyanto (2012:45), pendidikan karakter adalah

Proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mampu memproduksi film sendiri. Produksi film Indonesia pada akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dikarenakan adanya globalisasi. Akan tetapi, sangat disayangkan dengan perkembangan tersebut banyak produksi film yang menyampingkan fungsi dan tujuan film sebagai sarana hiburan dan sarana pendidikan. Menurut Ardianto dan Lukiati (2005:136), "Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna".

Nilai-nilai pendidikan yang dituangkan dalam sebuah film berperan penuh kepada konsumen film. Nilai-nilai yang bersentuhan langsung terhadap konsumen film tersebut sekarang sangat minim diperhatikan lagi oleh para

sutradara dalam memproduksi sebuah film. Terutama nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang berguna dan berperan penting dalam dunia pendidikan, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter kreatif merupakan pendidikan karakter yang penting dan yang harus ditanamkan pada generasi muda dan masyarakat. Karakter kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative dengan apa yang telah ada sebelumnya, maka karakter kreatif perlu ditanamkan kepada generasi muda untuk meneruskan perkembangan bangsa Indonesia dari zaman ke zaman mengikuti peradaban dan tantangan di dunia.

Film merupakan sebuah sarana menyampaikan sebuah pesan yang bermakna kepada semua konsumen yang menikmatinya. Menurut Ardianto dan Lukiati (2005:136), "Film bisa berfungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif". Menurut Effendy sebagaimana dikutip Ardianto dan Lukiati (2005:136), "misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation dan character building*".

Film yang berjudul Guruku merupakan salah satu film Indonesia yang di sutradarai oleh Dean Gunawan. Film yang mengisahkan perjalanan hidup guru honorer yang begitu menyentuh bagi penontonnya. Film dengan latar di kota Boyolali, sebuah kota kecil di pinggiran Solo yang terkenal pula dengan penghasil susu murni dari sapi. Film dengan tokoh utamanya yang bernama Pak Fajar Setiawan atau biasa disapa Pak Kaptan sebagai panggilan akrab oleh siswa-siswanya. Dalam film ini, Pak Fajar atau Pak Kaptan merupakan seorang guru

honorar yang sederhana, inspiratif, tangan dan pikirannya selalu gelisah akan perlunya kreatifitas. Pak Fajar seorang guru yang mengabdikan hidupnya untuk mengajar sejarah. Kecintaannya akan ilmu sejarah menjadikan Pak Fajar mengabdikan dan mendedikasikan dirinya secara total untuk mengajarkan sejarah dengan sebaik-baiknya. Model pembelajaran yang diyakini Pak Fajar selama bertahun-tahun yang telah menghasilkan generasi-generasi muda yang cerdas dan berkepribadian, tiba-tiba dituduh sebagai metode yang menyimpang dari kurikulum. Upaya yang dilakukan Pak Fajar dalam meremajakan sistem pembelajaran yang kreatif dianggap sebagai pembelajaran yang tidak bermoral dan menjadi ancaman terhadap kelangsungan pendidikan.

Di dunia pendidikan film dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bagi guru, calon guru dan siswa. Makna atau pesan nilai karakter yang terkandung dalam film dapat digunakan sebagai motivasi, sarana pengetahuan, dan sebuah keteladanan bagi seluruh komponen Lembaga Pendidikan. Film bisa digunakan guru sebagai penumbuhan kreatifitas dan semangat belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal, bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi menyebabkan semangat belajar dan kemauan dalam belajar siswa meningkat maka hal positif tersebut dapat mewujudkan tujuan pembelajaran serta tujuan pendidikan. Agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dengan baik, maka diperlukan guru yang berkarakter, guru yang mampu mengajar, menanamkan nilai kepribadian dan sebagai keteladanan bagi peserta didik. Karakter guru dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah berperan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan pendidikan. Karakter

kreatif pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran merupakan hal positif untuk mensukseskan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa serta tidak melenceng dari apa yang diharapkan.

Menurut Gracellia (2012), tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan yaitu

Untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji serta akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Sesuai dengan teori di atas maka pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang penting dalam menjaga kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan guru dan calon guru yang berpengetahuan luas, berkepribadian dan profesional. Sesuai latar belakang tersebut maka cukup penting penulis melakukan penelitian mengenai “Kontruksi Pendidikan Karakter Kreatif (Analisis Semiotik pada Film Guruku dalam Perspektif Keteladanan bagi Calon Guru PKn)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana kontruksi pendidikan karakter kreatif pada film Guruku dalam perspektif keteladanan bagi calon Guru PKn?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan konstruksi pendidikan karakter kreatif pada film Guruku dalam perspektif keteladanan bagi calon Guru PKn.”

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau kegunaan teoritis

- a. Mendapatkan teori baru mengenai konstruksi pendidikan karakter kreatif pada film Guruku dalam perspektif keteladanan bagi calon Guru PKn.
- b. Sebagai dasar bagi kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan tentang penanaman karakter dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi masyarakat pada umumnya, dan bagi guru, calon guru, mahasiswa, serta pada peserta didik pada khususnya terhadap pendidikan karakter kreatif yang terdapat pada film Guruku.
- c. Memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat, guru, calon guru, mahasiswa mengenai pentingnya pendidikan karakter khususnya karakter kreatif bagi masyarakat, guru calon guru sebagai sarana pengetahuan dan motivasi.

E. Daftar istilah

1. Kontruksi adalah susunan (model, tata letak) suatu bangunan (Taufik, 2010:733).

2. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, dkk ,2004:34).
3. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan individu lain (Hidayatullah , 2010:13).
4. Kreatif adalah kemampuan menciptakan sesuatu serta lebih berani dalam mencetuskan suatu karya (Taufik, 2010:683).
5. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-pristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2006:95).
6. Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajenasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna (Ardianto dan Lukiati, 2005:134).